

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate governance (direpresentasikan oleh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit), profitabilitas (direpresentasikan oleh Return on Asset), dan likuiditas (direpresentasikan oleh Current Ratio) terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Dewan Komisaris Independen terhadap praktik tax avoidance. Hal ini menjelaskan bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen belum mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dalam menekan tindakan tax avoidance oleh manajemen. Padahal, secara teori, Dewan Komisaris Independen memiliki peran penting dalam menjaga independensi pengambilan keputusan serta memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Namun, dalam praktiknya, efektivitas Dewan Komisaris Independen dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan akses informasi, kurangnya keterlibatan aktif dalam pengawasan, atau lemahnya pemahaman terhadap isu perpajakan. Oleh karena itu, keberadaan Dewan Komisaris Independen tanpa diimbangi

dengan kualitas dan kompetensi yang memadai belum cukup untuk mengurangi tingkat tax avoidance dalam perusahaan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Komite Audit terhadap praktik tax avoidance. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan Komite Audit dalam perusahaan belum mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dalam konteks penghindaran pajak. Meskipun secara teori Komite Audit berperan dalam memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan, temuan ini menunjukkan bahwa peran tersebut belum terimplementasi secara optimal. Kelemahan dalam struktur, frekuensi rapat, independensi, atau kompetensi anggota Komite Audit dapat menjadi faktor penyebab kurang signifikannya pengaruh terhadap tax avoidance. Dengan demikian, keberadaan Komite Audit saja belum cukup untuk menekan praktik penghindaran pajak apabila tidak didukung oleh kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang memadai.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik tax avoidance. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Secara teori, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki tekanan yang lebih rendah untuk melakukan strategi tax avoidance secara agresif, karena mereka mampu memenuhi kewajiban perpajakan dari laba yang dihasilkan. Selain itu, perusahaan yang lebih

mengutamakan reputasi dan keberlanjutan jangka panjang akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berisiko terhadap kepatuhan perpajakan. Dengan demikian, ROA sebagai indikator profitabilitas terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam menurunkan tingkat tax avoidance.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik tax avoidance. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, yang tercermin dari Current Ratio, tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Meskipun secara teori perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan lebih dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban pajak, namun dalam praktiknya likuiditas tidak menjadi faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan terkait tax avoidance. Keputusan perusahaan untuk menghindari pajak lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan strategis, struktur tata kelola, serta tekanan profitabilitas, dibandingkan dengan kondisi likuiditas jangka pendek. Oleh karena itu, Current Ratio dalam konteks penelitian ini tidak terbukti berperan signifikan dalam memengaruhi praktik tax avoidance.

5.2 Keterbatasan

1. Keterbatasan Data Sekunder

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan ini

dapat menyebabkan informasi yang tersedia terbatas pada apa yang dilaporkan oleh perusahaan, tanpa adanya konfirmasi lebih lanjut melalui data prier atau wawancara.

2. Proksi Variabel Terbatas

Pengukuran Corporate Governance hanya diproksikan dengan proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit . Padahal, aspek tata Kelola perusahaan mencakup berbagai elemen lain seperti kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, yang juga bisa mempengaruhi praktik tax avoidance.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Perusahaan:

- a. Perusahaan perlu meningkatkan efektivitas peran Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit dalam pengawasan kebijakan perpajakan dengan memberikan pelatihan khusus tentang perpajakan dan pemahaman tentang praktik tax planning yang legal dan etis.
- b. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mempertahankan kepatuhan perpajakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dan menghindari risiko reputasi dan hukum.

- c. Perusahaan dapat mengembangkan strategi perpajakan yang lebih terstruktur dan transparan yang melibatkan semua pemangku kepentingan internal, termasuk dewan komisaris, komite audit, dan manajemen.

2. Bagi Regulator:

- a. Regulator dapat mempertimbangkan untuk menetapkan pedoman khusus tentang peran dewan komisaris independen dan komite audit dalam pengawasan kebijakan perpajakan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan menambah sektor industri lain atau memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
- b. Peneliti dapat menambahkan variabel moderasi untuk menguji apakah terdapat faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara corporate governance, profitabilitas, likuiditas dengan tax avoidance.
- c. Peneliti dapat mempertimbangkan penggunaan pengukuran alternatif untuk variabel corporate governance, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, atau kualitas audit eksternal.
- d. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage, atau pertumbuhan perusahaan untuk melihat pengaruhnya terhadap praktik tax avoidance.

4. Bagi Investor:

- a. Investor dapat mempertimbangkan faktor profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki tingkat tax avoidance yang lebih rendah.

